

## Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Terhadap Penyelesaian Soal Statistika Di SMP Swasta Delitua School

Zawahir Nafisah<sup>1</sup>, Yulia Lestari<sup>2</sup>, Donni Arfianda<sup>3</sup>, Rani Safitri Br Ginting<sup>4</sup>, Ramadhani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

e-mail: [ramadhani@umnaw.ac.id](mailto:ramadhani@umnaw.ac.id)\*, [wawanafisah12@gmail.com](mailto:wawanafisah12@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan berpikir kritis dalam matematika adalah salah satu keterampilan berpikir kritis yang perlu dikembangkan siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah adalah hasil dari data yang diambil, jadi diperlukan analisis masalah mengenai seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi statistika terutama dalam menyelesaikan permasalahan. Tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan berfikir kritis siswa pada soal statistika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berfikir kritis pada materi statistika. Instrumen tes dan pedoman wawancara adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.. Dilihat dari kemampuan siswa, nilai rata-rata siswa berkualifikasi tinggi adalah 87,78. Nilai rata-rata siswa adalah 73,64. Selain itu, rata-rata siswa berprestasi rendah adalah 57,78. Respon siswa terhadap tes kemampuan berpikir kritis terhadap statistika dikatakan efektif karena seluruh pernyataan mendapat  $\geq 90\%$  tanggapan positif dari siswa. Salah satu responden memberikan penilaian yang sangat memuaskan di setiap opsi pertanyaan matematika. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 20 responden mendapatkan hasil yang baik mengingat banyaknya responden yang memilih opsi Setuju dan Sangat Setuju terhadap pernyataan – pernyataan yang diajukan.

**Kata Kunci:** Kemampuan berpikir kritis, statistika pendidikan, pembelajaran matematika

### Analysis Of Students' Critical Thinking Ability In Solving Statistics Problems At Delitua School Private Junior High School

#### Abstract

*Critical thinking skills in mathematics are one of the critical thinking skills that need to be developed by students. The low critical thinking ability of students is a result of the data collected, so a problem analysis is needed regarding the extent of students' critical thinking ability towards statistical material, especially in solving problems. The aim is to describe students' critical thinking abilities in statistics problems. The approach used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is the students' ability to think critically on statistical material. Test instruments and interview guidelines are some of the instruments used in this research. Viewed from the students' abilities, the average score of high-qualifying students is 87,78. The average score of students is 73,64. Additionally, the average score of low-achieving students is 57,78. Students' responses to the critical thinking ability test on statistics are said to be effective because all statements received  $\geq 90\%$  positive responses from students. One of the respondents gave a very satisfactory rating for each option of the mathematics questions. Based on the results obtained from 20 respondents, a good outcome was achieved considering the number of respondents who chose the Agree and Strongly Agree options for the statements presented.*

**Keywords:** critical thinking skills, educational statistics, mathematics learning

#### I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, matematika diajarkan kepada seluruh siswa dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tujuan pendidikannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Untuk memungkinkan siswa memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan data, kemampuan ini sangat penting guna menghadapi perubahan zaman. Saat ini, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran telah menjadi salah satu tujuan pendidikan utama. Pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk membentuk pribadi yang mampu berpikir analitis, memecahkan masalah secara kritis, serta menjadi individu yang berpengetahuan luas, mampu bertukar informasi, dan terampil dalam menyusun argumen yang terstruktur dan logis.

Kemampuan berpikir kritis dalam matematika adalah salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki siswa. Hal ini karena berpikir kritis matematis melibatkan proses berpikir yang berujung pada kesimpulan mengenai apa yang layak dipercaya serta tindakan yang sebaiknya dilakukan. Kemampuan berpikir kritis dalam matematika juga memungkinkan siswa untuk melakukan analisis menyeluruh atas masalah, berpikir secara sistematis, serta menyampaikan argumen dan membuat keputusan yang tepat (Karim, 2015).

Data menunjukkan bahwa siswa cukup rendah dalam kemampuan berpikir kritis, dan ini diperkuat oleh (Wiyanto, 2015) berdasarkan penelitian tersebut sebagian besar siswa tidak memenuhi kriteria kemampuan berpikir kritis matematis, dan hanya sedikit yang mampu mencapainya. Hal ini dikarenakan oleh ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal-soal non-rutin dengan benar. Selain itu, Banyak siswa masih menghadapi masalah matematika yang menuntut Banyak siswa masih menghadapi masalah matematika yang membutuhkan keterampilan tersebut.

Keterampilan berpikir kritis merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, khususnya di era pembelajaran abad ke-21. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang rasional dan terpercaya. Dalam pembelajaran matematika, berpikir kritis memiliki peran signifikan, khususnya pada materi statistika. Sebagai cabang matematika, statistika memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap data, analisis hubungan sebab-akibat, serta pengambilan keputusan berbasis data kuantitatif. Namun, kemampuan siswa Indonesia untuk berpikir kritis sering kali masih tergolong rendah. Menurut hasil penelitian, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal statistika, terutama yang memerlukan kemampuan analisis tingkat tinggi. Situasi ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat belajar statistik.

Kemampuan berpikir kritis terdiri dari beberapa indikator. Penulis menggunakan indikator yang diambil dari (Karim, 2015) yaitu: 1) Penafsiran masalah, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan dalam soal; 2) Analisis, yaitu kemampuan menghubungkan masalah dengan konsep, seperti memodelkan atau menetapkan keterkaitan dalam suatu pernyataan; 3) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai atau memberikan bukti atas suatu pernyataan; dan 4) Inferensi, yaitu kemampuan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan konteks masalah. Keempat indikator ini bisa ditemukan dalam soal-soal cerita, khususnya pada materi statistika.

Statistika, sebagai salah satu topik dalam matematika, kerap dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan kemampuan berpikir yang cukup tinggi. Untuk menyelesaikan soal statistika, siswa perlu mampu menginterpretasikan data, mengevaluasi proses, serta membuat keputusan

berdasarkan logika. Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan, terutama dalam menghadapi soal-soal yang menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS). Misalnya, hasil tes berpikir kritis di beberapa sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai standar minimum, terutama dalam aspek inferensi dan evaluasi. Kendala utama yang sering dihadapi mencakup kurangnya pembiasaan terhadap soal-soal yang kompleks serta terbatasnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai (Valengia et al., 2021a).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan analisis masalah tentang seberapa besar kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap penyelesaian soal materi statistika. Materi statistika mencakup pemahaman konsep dasar yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik; memahami arti dari grafik atau diagram yang disajikan; serta menghitung mean, median, dan modus dari data tunggal.

Pembelajaran statistika di SMP Swasta Delitua School memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, asalkan didukung oleh pendekatan yang terencana dan inovatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya, strategi pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kehidupan nyata, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Siswa yang belajar melalui pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep statistika yang abstrak dibandingkan dengan mereka yang mengikuti metode tradisional (Azizah & Widjajanti, 2019a).

Peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat menyelesaikan soal statistika di SMA Swasta Delitua School menjadi prioritas yang semakin penting. Melalui pendekatan terpadu, yang melibatkan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek, pengembangan modul yang inovatif, serta penguatan keterampilan metakognitif dan emosional, siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Swasta Delitua School dalam menyelesaikan soal-soal statistika. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam konteks statistika. Seperti yang diharapkan, temuan penelitian ini akan memberikan gambaran yang signifikan bagi para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam membuat program pendidikan yang lebih efisien, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran strategis dalam Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis yang terintegrasi dan berbasis praktik nyata. Dengan demikian, Penelitian ini tidak hanya mendukung pengembangan akademik siswa tidak hanya itu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah yang ditimbulkan oleh era pembelajaran abad ke-21.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Borg dan Taylor (Kodu et al., 2019) Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan lisan atau tertulis dari orang-orang dan tindakan

yang dapat dilihat. Tujuannya untuk menggambarkan kemampuan berfikir kritis siswa secara kualitatif berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Deli Tua School. Seluruh siswa kelas VIII, yang berjumlah 20 siswa, adalah subjek penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dan kemudian subyek yang ditindak lanjut yaitu sebanyak 3 siswa dengan cara dipilih masing-masing dari setiap kategori kemampuan berfikir kritis siswa yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Objek pada Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis tentang materi statistika. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan metode Pengumpulan data termasuk wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Data yang diambil yaitu data kuantitatif yang data dikumpulkan dari ujian tertulis didapat dari tes tertulis dan wawancara tentang tindak lanjut dari proses pengerjaan tes tertulis untuk mengetahui lebih lanjut kemampuan cara berfkikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data-data dari hasil wawancara dan tes. Setelah melakukan tes tertulis, tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan para siswa ke dalam tiga kelompok, yaitu: kategori rendah, sedang dan tinggi. Kemudian peneliti mengambil data siswa berupa angket menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis dan melakukan wawancara terkait materi pembahasan kepada peserta didik. Hasil data kerja siswa dinilai dengan cara berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir Kritis	Tanggapan pada permasalahan	Skor
menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada analisis pertanyaan</li> <li>2. Memfokuskan pertanyaan</li> <li>3. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan dan masalah</li> </ol>	<p>0</p> <p>1</p> <p>2</p>
Mengidentifikasi konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jawaban</li> <li>2. Identifikasi pertanyaan dan data yang diketahui untuk ditanyakan dari informasi yang diberikan</li> <li>3. Tentukan kedalaman/kompleksitas pertanyaan yang diajukan</li> </ol>	<p>0</p> <p>1</p> <p>2</p>
Menghubungkan antar konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jawaban</li> <li>2. Identifikasi kondisi untuk memecahkan masalah matematika</li> <li>3. Mengidentifikasi kesesuaian antara data yang diketahui dan persyaratan untuk menyelesaikan masalah matematika</li> </ol>	<p>0</p> <p>1</p> <p>2</p>
Menyelesaikan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jawaban</li> <li>2. Selesaikan perhitungan dengan proses matematika</li> <li>3. menarik kesimpulan dari sebuah solusi</li> </ol>	<p>0</p> <p>1</p> <p>2</p>
Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada jawaban</li> </ol>	<p>0</p>

	2. Tentukan solusi yang relevan	1
	3. Verifikasi apakah solusi untuk masalah utama sudah benar	2
Total maks skor		10

Kategori ditentukan melalui indicator diatas dan dihitung menggunakan ketentuan berikut.

$$K = \frac{J_u \quad h_{s_i} \quad t_i \quad i_r}{s_i \quad m \quad t_i \quad i_r \quad \times \quad j_u \quad h_{r_i}} \times 100\%$$

Tabel 2. Penggolongan kategori penyelesaian masalah

interval	Kategori
$x > \bar{x} + S$	Tinggi
$(\bar{x} - S) \geq x \geq (\bar{x} + S)$	Sedang
$(\bar{x} - S) < x$	Rendah

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Delitua School dengan memilih kelas VIII sebagai topik penelitian. Jumlah peneliti yang melakukan penelitian ini adalah berjumlah 4 orang mahasiswa dan dipandu oleh 1 dosen pembimbing. Penelitian ini hanya dilakukan dengan melibatkan satu kelas yaitu kelas VIII yang terdiri dari 20 orang siswa. Penelitian ini berfokus pada kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII selama semester ganjil tahun 2024/2025. Tahapan penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait permasalahan terhadap data tunggal. Setelah itu, indikator yang telah ditetapkan digunakan untuk menilai bagaimana siswa menanggapi pertanyaan tersebut. Selain itu, data diolah dan hasilnya dianalisis untuk menentukan standart interprestasi penalaran matematis siswa.

Tes penyelesaian masalah dilakukan pada bulan Oktober. Soal-soal tes kemampuan berfikir kritis siswa disusun berdasarkan lima indikator penilaian kemampuan berfikir kritis siswa. Indikator tersebut antara lain adalah menganalisis, mengidentifikasi ide, menggabungkan ide, dan memecahkan serta menguji masalah. Hasil kerja siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal disajikan pada Tabel 4

Tabel 3. Rata-rata kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa

Tes	$\bar{X}$	S	$X_{Maks}$	$X_{Min}$
Tes Akhir	71	10,95	90	53,34

Tabel 4. Rekapitulasi nilai Tes Akhir Kemampuan penyelesaian masalah

No	Kemampuan Tinggi	Kemampuan Sedang	Kemampuan Rendah
$\bar{X}$	87,78	73,64	57,78
S	1,57	6,04	3,44

Dilihat dari kemampuan siswa, nilai rata-rata siswa berkualifikasi tinggi adalah 87,78. Dengan standar deviasi 1,57, berarti sebaran nilai siswa berkemampuan tinggi tidak sebaran siswa

berkemampuan rata-rata, dengan rata-rata bervariasi dari 87,78. Nilai rata-rata siswa adalah 73,64 dengan standar deviasi 6,04 yang berarti bahwa nilai rata-rata siswa lebih tersebar dari nilai 73,64. Selain itu, rata-rata siswa berprestasi rendah adalah 57,78 dengan standar deviasi 3,44 yang berarti nilai siswa bervariasi antara 57,78 (lihat Tabel 2).

Tabel 5. Persentase jawaban siswa pada setiap pertanyaan

No	Indikator	Rata-rata	
		Skala 2	%
1	Menganalisis Pertanyaan	0,83	11,7%
2	Mengidentifikasi konsep	1,17	16%
3	Menghubungkan antar konsep	1,5	21%
4	Menyelesaikan masalah	1,7	24%
5	Mengevaluasi	1,87	26,3%
Total Kemampuan Berfikir Kritis Siswa		7,1	100%

#### Analisis Soal no 1

Kepala TU ingin mendata umur atau usia semua tenaga pendidik di sekolah A diketahui jumlah seluruh guru disekolah tersebut berjumlah 30 guru. Berikut data umur 30 guru di sekolah tersebut. 25, 28, 27, 24, 31, 28, 26, 28, 26, 30, 29, 27, 26, 30, 35, 24, 31, 28, 26, 28, 31, 25, 27, 29, 27, 30, 28, 26, 29, 25

Bagaimana cara menentukan mean dari data diatas!

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}} = \frac{28 + 28 + 27 + 24 + 31 + 28 + 26 + 28 + 26 + 30 + 29 + 27 + 26 + 30 + 35 + 24 + 31 + 28 + 26 + 28 + 31 + 25 + 27 + 29 + 27 + 30 + 28 + 26 + 29 + 25}{30} = 27,8$$

(a)

$$\frac{834}{30} = 27,8$$

(b)

Gambar 1. (a) dan (b) hasil penyelesaian siswa pada soal no 1

Pada gambar 1a, siswa mampu menganalisis dan menghitung rata-rata data Tunggal menggunakan rumus yang ada dan menuliskan dengan rinci langkah-langkah penyelesaian mean data Tunggal tersebut. Pada gambar 1b, siswa tidak menuliskan secara rinci langkah penyelesaian dalam menyelesaikan mean data Tunggal tersebut dan hanya menuliskan jawaban akhir saja.

Kemungkinan kesulitan pada soal nomor 1 sangat rendah karena hanya menghitung median dari data yang sudah disediakan oleh peneliti untuk membantu siswa menyelesaikan soal dengan mengurutkan dan menuliskan langkah-langkah menghitung media data Tunggal.

#### Analisis Soal no 2

Butir soal nomor 2 menggunakan data yang sudah disediakan pada butir soal nomor 1 dengan perintah soal

Bagaimana cara menentukan median dari data tersebut!

2. 24, 24, 25, 25, 25, 26, 26, 26, 26, 26, 27, 27, 27, 27, 28, 28, 28, 28, 28  
 $= \frac{28+28}{2} = \frac{56}{2} = 28$

(a)

$28+28 = \frac{56}{2} = 28$

(b)

Gambar 2. (a) dan (b) hasil penyelesaian siswa pada soal no 2

Pada gambar 2a, siswa mampu menyelesaikan soal dengan mengurutkan data dan menentukan nilai Tengah dari data yang sudah disediakan. Pada gambar 2b siswa mampu menjawab dengan benar tetapi tidak mengurutkan data yang sudah di sediakan dan hanya menuliskan kesimpulan penyelesaian untuk menentukan median dari data tersebut.

Kemungkinan Tingkat kesulitan pada butir soal nomor 2 cukup rendah karena hampir semua siswa mampu menjawab dengan benar nilai median dari data tersebut dan mampu Untuk menentukan median, data diurutkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar.

#### Analisis Soal no 3

Butir soal nomor 3 juga menggunakan data yang di sediakan pada soal nomor 1 dengan perintah soal

Carilah modus dari data diatas!

c. 24-24-25-25-25-26-26-26-26-26-27-27-27-27-28-28-28-28-28-28-29-29-29-30-30-30-31-31-31-35 = 28 : modus

(a)

3. / 28.

(b)

Gambar 3. (a) dan (b) hasil penyelesaian siswa pada no 3

Pada gambar 3a, siswa mampu menyelesaikan soal dengan mengurutkan data dan menentukan nilai yang paling banyak muncul dengan menandai data tersebut dari data yang sudah disediakan dan jawab dengan tepat. Pada gambar 3b Siswa dapat memberikan jawaban yang tepat, tetapi tidak menyelesaikan sesuai dengan indikator data yang sudah di sediakan dan hanya menuliskan kesimpulan penyelesaian untuk menentukan modus dari data tersebut.

Kemungkinan Tingkat kesulitan pada butir soal nomor 3 cukup rendah karena hampir semua siswa mampu menjawab dengan benar nilai modus dari data tersebut dan mampu mengurutkan data dari terkecil ke terbesar untuk mengidentifikasi modus. Hanya beberapa siswa

saja yang tidak menuliskan secara rinci penyelesaian dari butir soal nomor 3 tetapi dapat menjawab dengan benar.

Tabel 6. Skor rata-rata respon siswa

No	Pernyataan	Tingkatan				Skor rata-rata
		SS	S	TS	STS	
1	Saya dapat menjelaskan dengan jelas apa yang dimaksud dengan data tunggal dan bagaimana cara menyusunnya dalam tabel distribusi frekuensi	8	10	2	-	3,3
2	Saya memahami cara menghitung ukuran pemusatan data (seperti mean, median, modus) untuk data tunggal	5	13	2	-	3,15
3	Saya dapat menginterpretasikan diagram batang atau histogram dengan baik	8	8	4	-	3,2
4	saya dapat menghitung rata-rata tertimbang dengan benar	6	11	2	1	3,1
5	Saya mempunyai strategi tersendiri dalam mengerjakan soal	9	9	2	-	3,4
6	Saya memahami cara menggunakan diagram atau grafik untuk menunjukkan distribusi frekuensi	6	11	3	-	3,15
7	Saya dapat menerapkan pemahaman tentang data tunggal dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam analisis data survei atau penelitian yang melibatkan data terkelompok	7	11	2	-	3,25
Total Skor						22,55
Rata-rata						3,22

Berdasarkan pernyataan yang disajikan, respon siswa terhadap tes kemampuan berpikir kritis terhadap statistika dikatakan efektif jika tanggapan siswa terhadap pernyataan positif untuk setiap aspek dijawab minimal  $\geq 90\%$ . Dengan demikian, respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan pada keterampilan berpikir kritis siswa adalah efektif, karena seluruh pernyataan mendapat  $\geq 90\%$  tanggapan positif dari siswa.

Salah satu responden memberikan penilaian yang sangat memuaskan di setiap opsi pertanyaan matematika, salah satunya pada “apakah anda mampu memahami permasalahan-permasalahan yang terdapat pada lembar kerja?” responden menjawab dengan mampu memahami permasalahan yang tersedia tetapi untuk langkah-langkah penyelesaian matematis responden masih belum cukup memahami permasalahan terkait dengan statistika terutama pada mengklasifikasikan atau menentukan nilai nilai untuk grafik dan diagram, responden juga mengatakan bahwa responden belum banyak mengenal istilah-istilah dalam pemusatan data.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dari 20 responden mendapatkan hasil yang baik mengingat banyaknya responden yang memilih opsi “Setuju” dan “Sangat Setuju” terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan 20 responden tersebut merasa mampu dan yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang tersedia dengan baik dan benar sesuai dengan pemahaman responden masing-masing.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh, dilihat dari kemampuan siswa nilai rata-rata siswa berkualifikasi tinggi adalah 87,78. Nilai rata-rata siswa adalah 73,64. Selain itu, rata-rata siswa berprestasi rendah adalah 57,78. Kemungkinan kesulitan pada soal nomor 1 sangat rendah karena hanya menghitung median dari data yang sudah disediakan oleh peneliti memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal dengan mengurutkan dan menuliskan langkah-langkah menghitung media data tunggal. Kemungkinan Tingkat kesulitan pada butir soal nomor 2 cukup rendah karena hampir semua siswa mampu menjawab dengan benar nilai median dari data tersebut dan mampu mengurutkan data mulai dari yang terkecil hingga terbesar untuk menentukan median. Kemungkinan Tingkat kesulitan pada butir soal nomor 3 cukup rendah karena hampir semua siswa mampu menjawab dengan benar nilai modus dari data tersebut dan mampu mengurutkan data mulai dari yang terkecil hingga terbesar untuk menentukan modus. Hanya beberapa siswa saja yang tidak menuliskan secara rinci penyelesaian dari butir soal nomor 3 tetapi dapat menjawab dengan benar. Respon siswa terhadap tes kemampuan berpikir kritis terhadap statistika dikatakan efektif karena seluruh pernyataan mendapat  $\geq 90\%$  tanggapan positif dari siswa. Salah satu responden memberikan penilaian yang sangat memuaskan di setiap opsi pertanyaan matematika. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 20 responden mendapatkan hasil yang baik mengingat banyaknya responden yang memilih opsi Setuju dan Sangat Setuju terhadap pernyataan – pernyataan yang diajukan. Responden tersebut merasa mampu dan yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang tersedia dengan baik dan benar sesuai dengan pemahaman responden masing – masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (n.d.). “<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmes/index>” ANALISIS BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMP/MTs MELALUI PENERAPAN STRATEGI SCAFFOLDING. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmes/index>
- Alfan Kurniawan, N., Hidayah, N., & Hidayatur Rahman, D. (n.d.). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019a). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019b). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Ermawati, D., Fardani, I., Nurunnaja, D., Ulfatun Ni, A., Dwi Astuti, D., & Ermawati Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, D. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN

- MASALAH MATEMATIS PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, X.
- Fikri, M. A., Fidyah Fatmawati, N., & Riswari, L. A. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMAHAMAN KONSEP PENALARAN MATEMATIS PADA SISWA KELAS V DI SDN 3 MENGANTI*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmes/index>
- Hastari, R. C., Zuhroh, Y. E., Purwanto, P., & Susiana, A. (2020). Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.1.21-30>
- Karim, N. (2015). *KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL JUCAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA* (Vol. 3, Issue 1).
- Khawarizmi, A., Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, J., dan Pujiastuti, M., Kesulitan Mahasiswa, A., Maysani, R., Pujiastuti, H., Kunci, K., Mahasiswa, K., & Deskriptif, S. (2020). *ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MATA KULIAH STATISTIKA DESKRIPTIF*. 4(1).
- Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). *Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Monica, R., Marga Retta, A., & PGRI Palembang, U. (n.d.-a). Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal AKM pada Materi Statistika di Kelas VIII SMP. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 6, Issue 1).
- Monica, R., Marga Retta, A., & PGRI Palembang, U. (n.d.-b). Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal AKM pada Materi Statistika di Kelas VIII SMP. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 6, Issue 1).
- Purwati, R., & Fatahillah, A. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PERSAMAAN KUADRAT PADA PEMBELAJARAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING*.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Sofri Fikri Arif, D., & Nur Cahyono, A. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*.
- Suryani, T., & Haryadi, R. (2022). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI STATISTIKA SISWA KELAS VIII MTS ASSALAM PONTIANAK*. In *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)* (Vol. 4, Issue 1).
- Valengia, H., Novianti, R., Yulistia, E., & Tarigas, D. (2021a). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI TRIGONOMETRI*. In *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara* (Vol. 1).
- Valengia, H., Novianti, R., Yulistia, E., & Tarigas, D. (2021b). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI TRIGONOMETRI*. In *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara* (Vol. 1).
- Wiyanto, dan. (2015). *Unnes Journal of Mathematics Education Research ANALISIS HASIL PENILAIAN DIAGNOSTIK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PMRI BERDASARKAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL* Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>